

ABSTRACT

Blind disability has same information needs but the difference lies on how they fulfill the needs of the information. Meanwhile there are still some issues that concern the disability about the gap of information access, from mass media level to academic level. This is shown that there are still multi-dimensional discrimination happens within the group of disability, by the society and governor. Certainly, this is not accordance with the guidelines of the right of information that should be owned by every human being. Therefore, this research is aimed to see how the blind disability students have the accessibility on searching for the information. The research method that is used in this research is qualitative method with ethnographic approach. The informants of this research are college students from three universities in Yogyakarta which are Gadjah Mada University, Sunan Kalijaga State Islamic University and Yogyakarta State University. An analysis of information searching behavior is needed to be done first in order to see how the blind disability having the accessibility of information. Thus, Wilson Information Behavior Model is applied in this research. University becomes one of the accesses for blind disability to obtain the information about academic. Since the blind disability is considered to be more independent, so the communication and information technologies play a significant role in the process of information searching. Various kind of source in digital form can be easily access by the blind disability to fulfill the academic information. Moreover, the blind disability can also get more access of information through internet, mass media, social media, organization, and community. However, on the other side, the accessibility of the information for blind disability hasn't completely fulfilled, since the accessibility in physical side is less supportive. The lack of understanding from the society about the presence of disabilities within the society and their needs have become one of the obstacles for the blind disability to obtain their access of information.

Key Words: Accessibility, Behavior, Information, Disabilities, Blind Disability

ABSTRAKSI

Difabel tunanetra memiliki kebutuhan akan informasi yang sama, hanya saja cara yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut berbeda dengan masyarakat non difabel. Sedangkan, saat ini masih banyak terjadi isu-isu disabilitas mengenai kesenjangan akses informasi, dari level media massa hingga pendidikan. Hal tersebut menunjukkan masih adanya diskriminasi multi dimensi yang dialami kelompok difabel oleh masyarakat maupun pemerintah. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan pedoman hak atas informasi yang dimiliki setiap insan manusia. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana aksesibilitas yang dimiliki mahasiswa difabel tunanetra dalam mencari informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi etnografi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa difabel tunanetra yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Yogyakarta, di antaranya Universitas Gadjah Mada, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk mengetahui aksesibilitas informasi yang dimiliki oleh difabel tunanetra, maka diperlukan analisis terlebih dahulu mengenai perilaku pencarian informasi berdasarkan Model Perilaku Informasi Wilson. Bagi mahasiswa difabel tunanetra, universitas menjadi salah satu akses untuk memperoleh informasi akademik. Peranan teknologi komunikasi dan informasi memiliki andil yang cukup besar dalam proses pencarian informasi, mengingat pada tahap ini difabel netra dituntut untuk menjadi lebih mandiri. Berbagai literatur dalam bentuk digital dapat diakses dengan mudah oleh difabel netra melalui akses teknologi komunikasi dan informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik. Begitu juga dengan melalui Internet, media massa, media sosial dan organisasi serta komunitas membuat difabel tunanetra memiliki akses terhadap berbagai informasi lainnya. Namun, di satu sisi, aksesibilitas informasi difabel tunanetra belum sepenuhnya terpenuhi melihat dari segi aksesibilitas fisik yang kurang mendukung. Minimnya pemahaman masyarakat akan keberadaan dan kebutuhan difabel juga menjadi salah satu faktor hambatan difabel tunanetra dalam memperoleh informasi.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Perilaku, Informasi, Difabel, Tunanetra